



Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](#)
e-ISSN: [2621-3664](#)

<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA SISWA KELAS I TENTANG KARIES PADA GIGI MOLAR SATU PERMANEN

Irma Syafriani¹ Kirana Patrolina Sihombing²

^{1,2} *Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Indonesia*

Corresponding author: Irma Syafriani

Email: rair_valentine@yahoo.co.id

Received: March 6th, 2019; Revised: May 2th, 2019; Accepted: May 23th, 2019

ABSTRACT

Permanent first molars are the largest teeth and only eruption after the growth and development of the jaw is enough. About all children school around the world have suffered dental caries, and the highest are found in Asia and Latin America. The type of research is a descriptive study with the goal to describe the knowledge of parents about caries in permanent first molars at SD Negeri 104238 Telaga Sari Kec. Tanjung Morawa in 2018. A total of 30 respondents selected by the purposive sampling method measured their parents' knowledge about caries in the permanent first molars and caries in the child's permanent first molars. The results is as many as 70% of parents of class I students had good knowledge, as many as 89.67% of class I students had permanent first molars that had grown, and 46.77% of grade I students had permanent first molars that had been affected by caries. The level of knowledge of parents of class I students about caries in permanent first molars at SD Negeri 104238 Telaga Sari in Tanjung Morawa in 2018 has been categorized well even though there is still permanent first molars caries in class I students.

Keywords : Permanent first molars; Knowledge; Caries

Pendahuluan

Data Terbaru yang dirilis oleh *Oral Health Media Center* pada April 2012, mencatat sebanyak 60–90% anak usia sekolah dan orang dewasa diseluruh dunia memiliki permasalahan gigi. WHO tahun 2012, menargetkan sebanyak 90% anak umur 5-9 tahun bebas karies gigi, namun hampir semua anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita karies gigi, dan yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin.

Kejadian karies gigi di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 43,4% dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 53,2%, hasil tersebut menunjukkan

prevalensi mengalami karies gigi yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan. Sehingga di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa menderita karies aktif (Dinkes, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir di provinsi Sumatra Utara adalah sebesar 19,4%. Berdasarkan kelompok umur 5-9 tahun yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 10,4%, dan secara keseluruhan di provinsi Sumatra Utara sebanyak 1,3% memiliki masalah karies gigi.

Karies gigi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang serius pada anak usia sekolah, terutama anak sekolah Dasar (SD).

Hal ini disebabkan kebersihan gigi dan mulut pada anak masih kurang baik karena belum mandiri anak dalam mengurus kebersihan gigi dan mulut. Prevalensi karies gigi pada usia 6 tahun yang telah mengalami karies pada gigi molar permanen sebanyak 20%, dan meningkat 60 % pada usia 8 tahun, 85 % pada 10 tahun dan 90 % pada usia 12 tahun dimana usia tersebut merupakan usia anak sekolah (Ningsih dkk, 2016).

Gigi permanen yang pertama erupsi dalam rongga mulut pada usia 6 tahun yaitu gigi molar satu permanen. Gigi molar satu permanen merupakan gigi yang terbesar dan baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat. Beberapa orang tua berpendapat bahwa gigi molar satu permanen masih mengalami pergantian, sehingga mereka tidak begitu memperhatikan keadaan rongga mulut anaknya. Akibatnya, setelah gigi molar satu permanen terkena karies dibawa ke dokter gigi dan mendapat penjelasan tentang gigi molar satu permanen tersebut, baru orang tua mengetahui bahwa gigi molar satu permanen tersebut tidak akan mengalami pergantian lagi (Itjingsih, 2012).

Gigi molar satu permanen sangat penting dalam susunan gigi-geligi salah satunya sebagai kunci oklusi, tetapi banyak gigi molar satu permanen yang karies segera setelah erupsi. Frekuensi kerusakan gigi molar satu permanen sudah mencapai 66%. Permukaan oklusal molar permanen pertama menjadi lokasi karies terbanyak setelah gigi tersebut erupsi (Itjingsih, 2012).

Karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan sakit, tetapi juga menyebabkan infeksi ke bagian tubuh lainnya mengakibatkan menurunnya produktivitas tubuh. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan gangguan pertumbuhan fisik (Itjingsih, 2012). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua siswa kelas I tentang karies pada gigi molar satu permanen di SD Negeri 104238 Telaga Sari Kec. Tanjung Morawa Tahun 2018.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional* untuk mengetahui

gambaran pengetahuan orang tua siswa Kelas I tentang karies pada gigi molar satu permanen di SD Negeri 104238 Telaga Sari Kec. Tanjung Morawa Tahun 2018. Penelitian dilakukan di SD Negeri 104238 Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan orang tua siswa kelas I tentang karies pada gigi molar satu permanen di SD Negeri 104238 Telaga Sari Kec. Tanjung Morawa yaitu bulan Februari sampai Juli tahun 2018.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia

Kategori	n	%
Pendidikan		
• SMP	3	10
• SMA	26	86,67
• Sarjana	1	3,33
Usia (Tahun)		
• 20-27	14	46,67
• 28-35	6	20
• 36-43	9	30
• 44-52	1	3,33

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui responden berpendidikan SMA sebanyak 86,67% responden, berpendidikan SMP sebanyak 10% dan 3,33% responden berpendidikan Sarjana. Dapat diketahui kriteria responden menurut usia paling banyak pada usia 20-27 tahun sebanyak 46,67% dan paling sedikit usia 44-52 tahun hanya 3,33%.

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Siswa Kelas I Tentang Karies Pada Gigi Molar Satu Permanen

Kriteria	n	%
Baik	21	70
Cukup	9	30
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui sebanyak 70% orang tua memiliki pengetahuan

kriteria baik dan sebanyak 30% berpengetahuan kriteria cukup.

Tabel 3
Distribusi Kejadian Karies Pada Gigi Molar Satu Permanen Menurut Regio Gigi

Gigi M1 Permanen	n	%
Kanan Atas		
• Karies	14	51,85
• Tidak karies	13	48,15
Kiri Atas		
• Karies	13	54,17
• Tidak karies	11	45,83
Kiri Bawah		
• Karies	12	44,44
• Tidak Karies	15	55,56
Kanan Bawah		
• Karies	11	37,93
• Tidak Karies	18	66,67
Total kejadian pada gigi M1		
• Karies	50	46,77
• Tidak karies	57	3,23

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Kejadian karies pada gigi molar satu permanen, 46,77% sudah terkena karies dan sebanyak 5 (3,23%) belum terkena karies. Dari total yang terkena karies paling banyak pada regio kanan atas sebanyak 14 (51,85%) dan yang mengalami karies paling sedikit pada regio kanan bawah yaitu 11 (37,93%).

Keduanya merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat dan Semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Setiyohadi, 2011).

Faktor penghambat pertumbuhan gigi diataranya keturunan, ras, jenis kelamin, lingkungan (sosial ekonomi, nutrisi atau gizi, diet makanan yang dikonsumsi berserat atau lunak) dan juga faktor lokal: seperti kehilangan ruang akibat tanggalnya gigi susu terlalu dini, gigi berjejal sehingga ruang tidak cukup yang menghambat erupsi, resopsi akar gigi susu yang

lambat sehingga menghambat pertumbuhan gigi permanen, jarak gigi ke tempat erupsi, dan trauma dari benih gigi (Itjingsingsih, 2012).

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan pulpa (Pintauli, 2014). Berdasarkan table 4.5 diketahui bahwa Kejadian karies pada gigi molar satu permanen, sebanyak 46,77%. Dari total yang terkena karies paling banyak pada regio kanan atas 51,85% dan yang mengalami karies paling sedikit pada regio kanan bawah yaitu 37,93%.

Faktor penyebab karies diantaranya kebiasaan makanan kariogenik, pH saliva, plak, perilaku menyikat gigi (frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan tehnik menyikat gigi). Perilaku menyikat gigi salah satu faktor terpenting untuk mencegah karies gigi (Tarigan,2015). Frekuensi yang tepat menyikat gigi adalah pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. waktu menyikat gigi ialah 2-5 menit. Teknik menyikat gigi juga penting, tehnik roll adalah metode menyikat gigi dimana bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak membentuk lengkungan melalui permukaan gigi. Sikat harus digunakan seperti sapu, bukan seperti sikat untuk menggosok. Metode roll merupakan metode yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik (Pintauli, 2008).

Kesimpulan

Sebanyak 70% orang tua sudah memiliki pengetahuan kategori baik tentang karies pada gigi molar satu permanen. Sebanyak 46,77% memiliki gigi molar satu yang sudah terkena karies dan 53,23% belum terkena karies. Dari total yang terkena karies paling banyak pada regio kanan atas yaitu 51,85%. Sebanyak 96,67% gigi Molar satu permanen kanan bawah yang paling banyak tumbuh.

Daftar Pustaka

- [1] Andlaw RJ, Rock WP, *Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: Widya Medika, 1987
- [2] Anita, AL, *On Dental Caries and Caries-Related Factors in Children and Teenagers*. Gothenburg: Departement of Cariology Sahlgrenka Academy University of Gothenburg, 2008
- [3] Itjingsingsih WH, *Anatomi Gigi*. Jakarta: EGC, 2002

- [4] Kadir, Y, *Hubungan pengetahuan kesehatan gigi anak dengan status karies gigi molar pertama permanen murid kelas III-V SD AR-RAHMAH Tamalanrea*, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin : Makasar, 2015
- [5] Khotimah, K, Suhadi, Purnomo, *Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak 6-12 tahun di SD Negeri 03 Karangayu Semarang, Karya Ilmiah Stikes Telogorejo, 2013*
- [6] Mubarak, Wahid I, *Peromosi Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika. Hal 81-84, 2011
- [7] Natamiharja, D, *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Toddler*, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatra Utara: Medan, 2008
- [8] Ningsih SU, *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies Gigi di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. 2016; Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol. 3 No. 2*
- [9] Notoatmodjo, S, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- [10] Notoatmodjo, S, *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- [11] Pintauli, S, *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. Jakarta: USU Presss, 2008
- [12] Pintauli, S, *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. Jakarta: USU Presss, 2014
- [13] Ramadhan A, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. Jurnal Pustaka Kesehatan. 2016; Vol I. No 2*
- [14] Tarigan, R, *Karies Gigi*. Jakarta: EGC, 2014
- [15] World Health Organization, *Regional Office For South-East Asia. Strate*. India: WHO, 2013
- [16] Wawan, A, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2014